



Seri Pendidikan Kependudukan
Buku Bacaan untuk PAUD dan BKB



Macet Lagi

JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK
Macet Lagi: Seri Pendidikan Kependudukan

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Macet Lagi: Seri Pendidikan Kependudukan; Buku Bacaan untuk PAUD dan BKB/Penanggu Jawab: Eddy Hasmi,
Penulis: Nurani Widaningsih, Andry Friyadi [et. Al]. -- Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan
BKKBN, 2014.
28 hal.; 20 x 20 cm

ISBN 978-602-1564-21-9

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|-------------------|
| I. MACET LAGI | II. JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK | |
| III. SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN | | |
| 1. Hasmi, Eddy | 2. Widaningsih, Nurani | 3. Friyadi, Andry |

Penanggung Jawab	: Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc
Penulis	: Tim PicuPacu Kreativitas Nurani Widaningsih Andry Friyadi Dyah Retno Paramitha Ariani Safitri Messa Mutia
Pengarah Ilustrasi	: Andi Yudha Asfandiyar
Ilustrator	: Dinar Gartika A.
Editor dan Penata Letak	: Nilam Kemuning H.P., S.Pd Ifah Hanifah Nunu Saputra Kostawa
Penyelaras Akhir	: Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc Bambang Hendroyono S.Pd., M.MPd. Sintawaty Sulisetyoningrum S., S.Sos., MPH
Desain Sampul dan Grafis	: Andi Yudha Asfandiyar

Cetakan I. Tahun 2014
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan - BKKBN
No Telp : 021-8004929, e-mail : palangka@yahoo.com

Petunjuk bagi Orangtua/Pendamping

Buku cerita ini diperuntukkan bagi anak usia dini dengan rentang usia 2–6 tahun. Buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan cerita bagi orangtua, guru, maupun pendamping/kader kelompok kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB) atau kelompok kegiatan sejenis.

Buku ini memberikan wawasan pengetahuan tentang akibat dari jumlah penduduk yang semakin meningkat terhadap kesejahteraan keluarga, kenyamanan anak, dan sikap untuk mengatasi masalah tersebut. Cerita disampaikan kepada anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk lebih memotivasi anak, buku ini dilengkapi lembar pesan dan lembar aktivitas bagi anak.

Agar mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai permasalahan kependudukan yang akan dialami Indonesia beberapa tahun ke depan, sebelum membacakan Buku Bacaan Pendidikan Kependudukan kepada anak, Bapak/Ibu guru/Kader/Pendamping dapat membaca informasi yang tertera pada **PEMBATAS BUKU** yang disisipkan dalam buku.

Halo, Teman-teman.

Perkenalkan...

Hai, Teman-teman!
Aku Karim, usiaku 9
tahun. Aku kelas 3 SD.
Aku sangat suka
bermain bola.

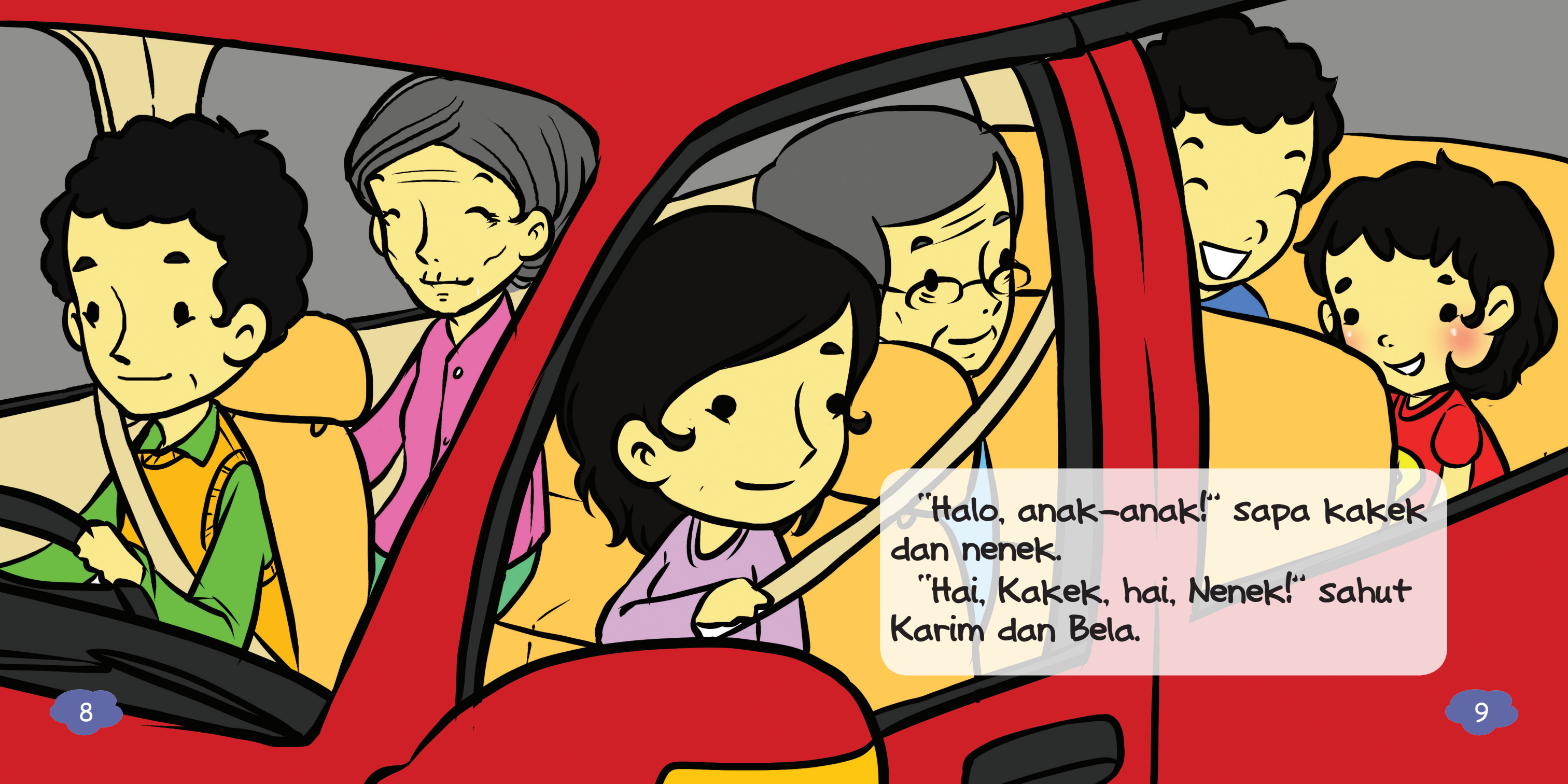
Aku Bela, adiknya
Kak Karim.
Usiaku 4 tahun.
Aku belajar di
PAUD. Kesukaanku
bermain boneka.

Halo!
Kami ayah dan ibu
Karim dan Bela.





Hari Minggu, ayah dan ibu mengajak Karim dan Bela beserta kakek dan nenek pergi ber piknik ke tempat wisata. Wah, asyiknya



"Halo, anak-anak!" sapa kakek dan nenek.

"Hai, Kakek, hai, Nenek!" sahut Karim dan Bela.



Perjalanan ke tempat wisata
terasa menyenangkan.
Namun, di tengah jalan tiba-
tiba mobil berhenti.
"Wah, macet, ya!" seru ayah.
"Banyak sekali kendaraannya!"
kata kakek.



"Lama tidak macetnya?"
tanya Karim kesal.

"Kalau jumlah kendaraannya
banyak, bisa lama macetnya,"
jawab ibu.

"Aku tidak suka macet!"
seru Bela.



"Kenapa jalanan bisa macet, Kek?" tanya Karim.

"Wah, cucu kakek ini penasaran rupanya," kata kakek.

"Jalanan macet karena jumlah kendaraan terlalu banyak," jawab ayah.



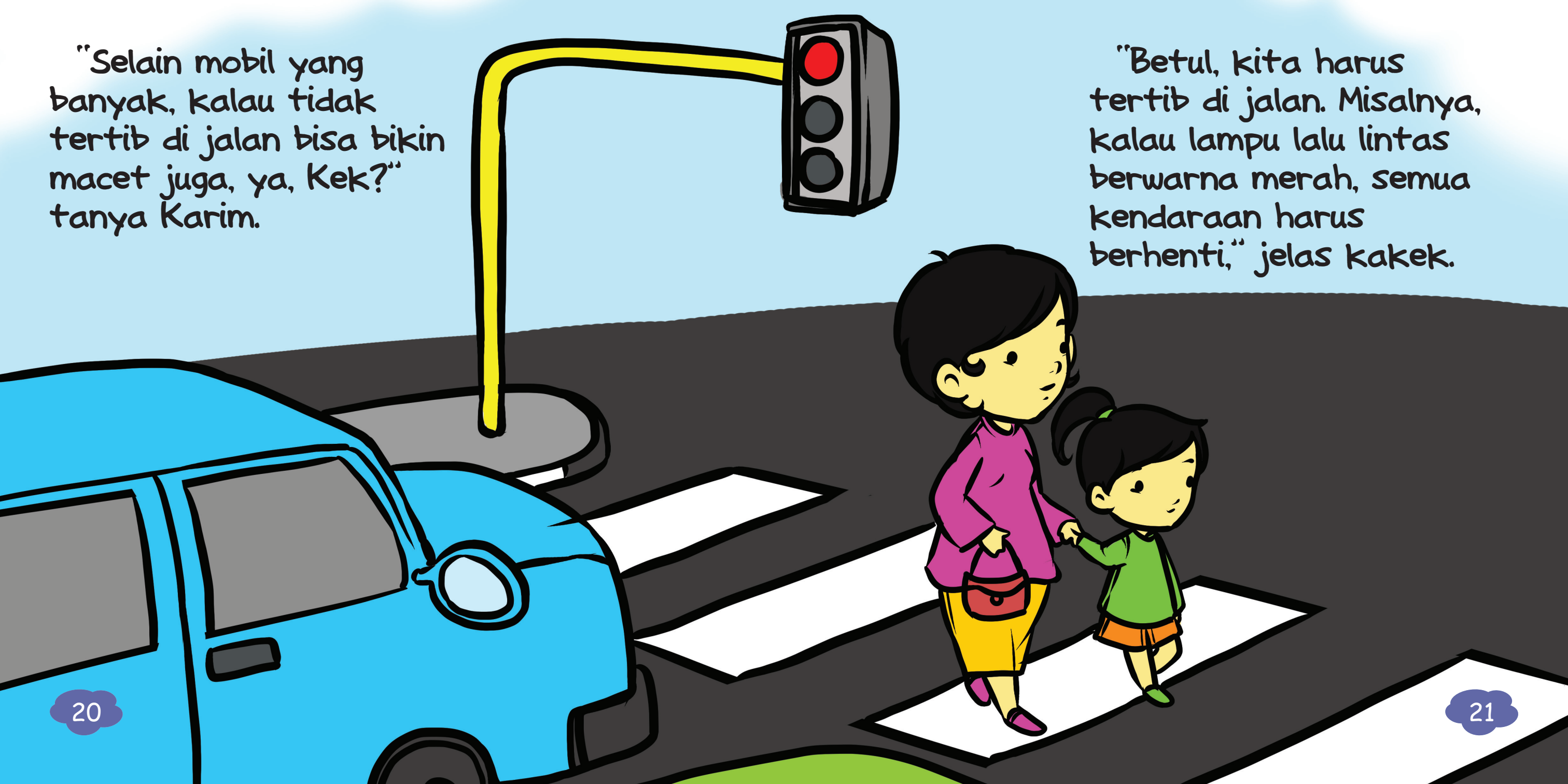
"Makin lama, makin banyak orang yang membeli kendaraan, terutama mobil," kata ibu.

"Bayangkan, kalau jumlah orang makin banyak, lalu semuanya membeli mobil, tambah macet saja jalannya," kata nenek.



"Kan, kita juga punya mobil. Berarti, kita menyebabkan macet juga!" kata Karim.
"Pintar juga cucu kakek!" sahut kakek.

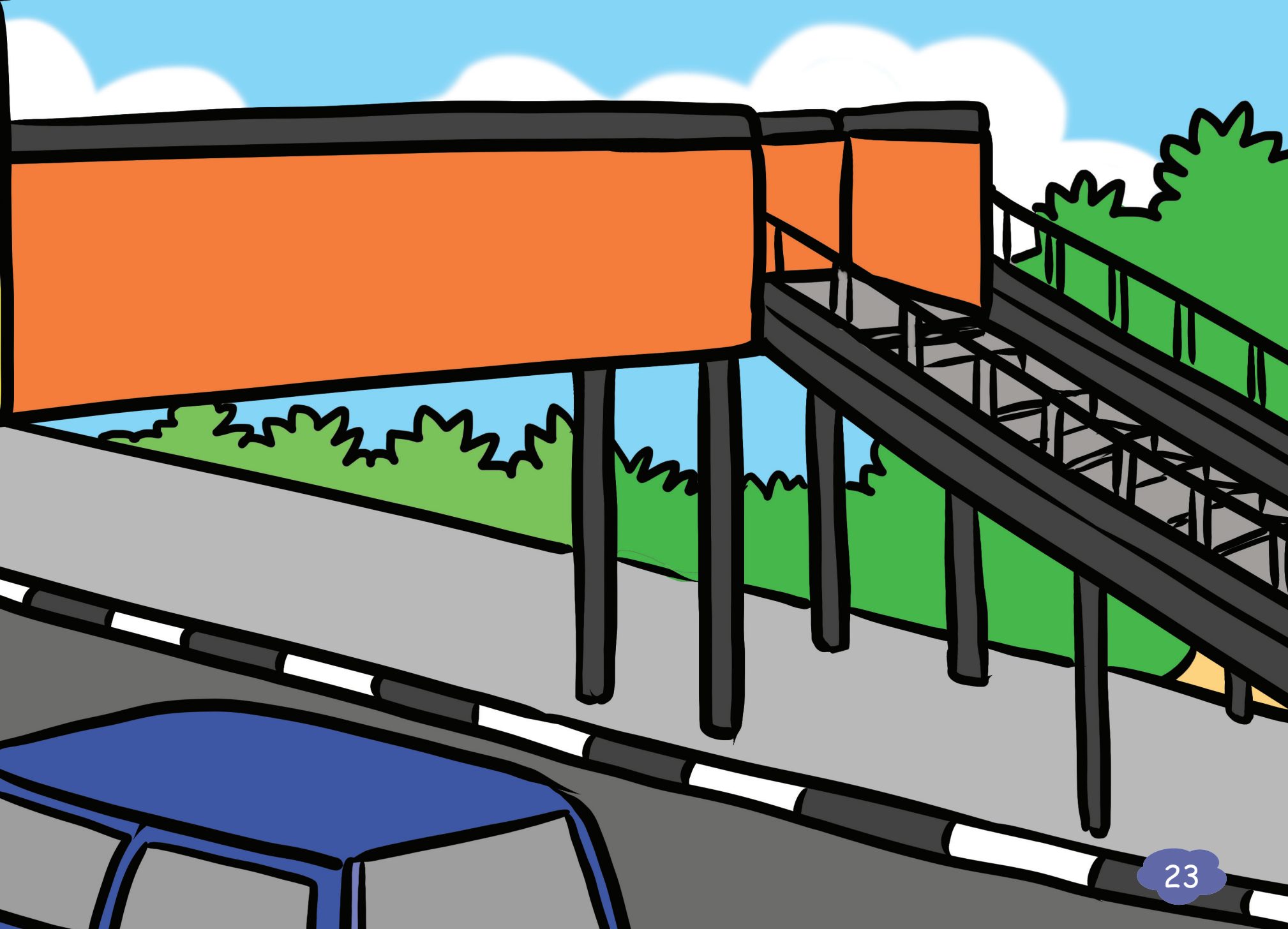
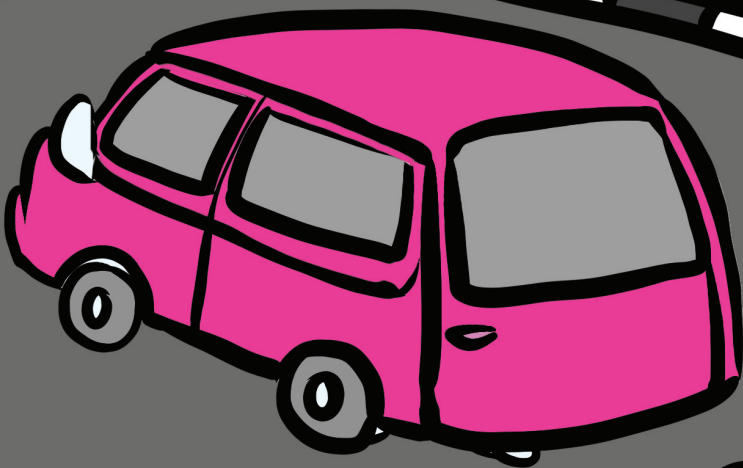
"Selain mobil yang banyak, kalau tidak tertib di jalan bisa bikin macet juga, ya, Kek?" tanya Karim.

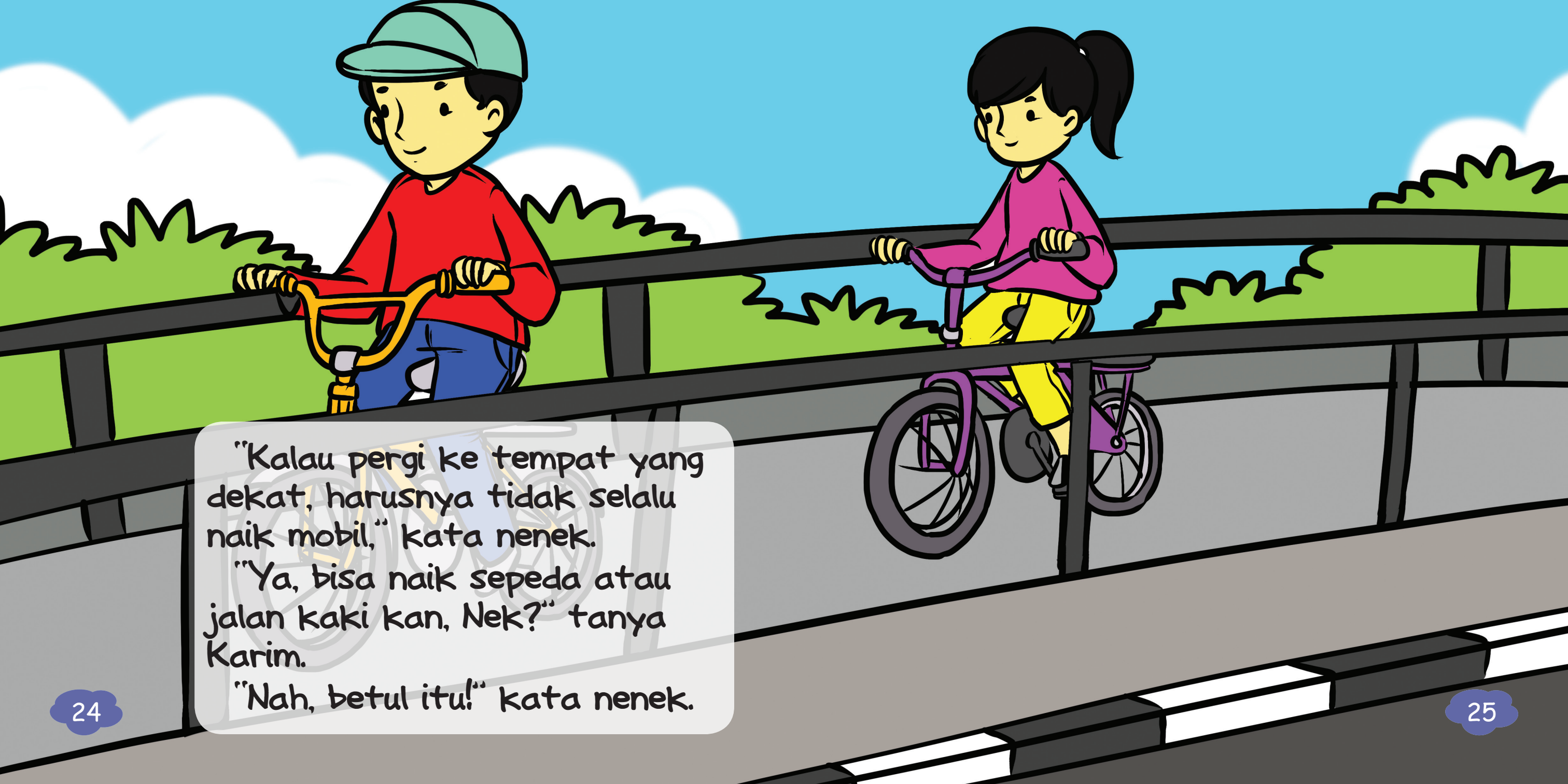


"Betul, kita harus tertib di jalan. Misalnya, kalau lampu lalu lintas berwarna merah, semua kendaraan harus berhenti," jelas kakek.

"Kalau kita mau menyeberang juga harus di tempat penyeberangan yang sudah disediakan," tambah nenek.

"Ya, Bela dan ibu suka menyeberang memakai jembatan penyeberangan, Nek!" seru Bela.





"Kalau pergi ke tempat yang dekat, harusnya tidak selalu naik mobil," kata nenek.

"Ya, bisa naik sepeda atau jalan kaki kan, Nek?" tanya Karim.

"Nah, betul itu!" kata nenek.



"Wah, kalau begitu, Bela mau ke sekolah naik sepeda saja! Kan, sekolah Bela dekat!" kata Bela.

"Aku juga mau naik sepeda!" seru Karim.

Ingat!

- Jika orang-orang semakin banyak, jalan raya semakin padat.



Ayo, bermain!

Ayo, lingkari manakah jalanan yang nyaman?

